



PERAN INISIATIF SOSIAL DAN EKONOMI SEA LIMITED TERHADAP PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)

Vaizal Asy'ari¹, Andrik Aprilyanto Setiawan²

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Trisakti, Indonesia

Email: vaiz.asyari@gmail.com¹, andrikas@goufpublisher.com²

Abstract:

The growth of the global digital economy has prompted tech companies to not only focus on business expansion, but also to undertake social and economic initiatives that support sustainable development. Sea Limited, as the parent company of Shopee, Garena, and SeaMoney, reports on various sustainability programs that reflect its commitment to community empowerment, digital literacy, financial inclusion, and multi-stakeholder collaboration. This study aims to analyze the contribution of Sea Limited's socio-economic initiatives to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) using a qualitative content analysis (QCA) approach to the Sea Sustainability Report 2020–2023. The entire program narrative was coded into nine relevant SDGs categories using NVivo, then analyzed through column- and row-based Matrix Coding Queries to see patterns of contribution between SDGs and the dominance of SDGs in each reporting year. The results show that Sea Limited's largest contribution is centered on SDG 4 (Quality Education), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 10 (Reduced Inequalities), SDG 11 (Sustainable Cities and Communities), and SDG 17 (Partnerships for The Goals). The longitudinal analysis revealed significant strategic evolutions, focusing on the health and recovery of MSMEs in 2020, strengthening gender equality and environmental issues in 2021, ecosystem approaches through digital education, inclusion, and partnerships in 2022, and consolidation of multi-stakeholder partnerships in 2023. This pattern shows that Sea Limited's socio-economic initiatives are evolving from a short-term response to the pandemic towards a more inclusive and sustainable digital development strategy. From a Resource-Based View (RBV) perspective, these findings show that Sea Limited's digital capabilities, social capital, and organizational competencies are being used as strategic resources to generate social and economic value. Thus, the company's socio-economic initiatives not only contribute to the SDGs but also strengthen the company's competitive position in the regional digital ecosystem.

Keywords: *Sea Limited, content analysis, SDGs, social initiatives, economic initiatives, RBV*

Abstrak:

Pertumbuhan ekonomi digital global telah mendorong perusahaan teknologi untuk tidak hanya berfokus pada perluasan bisnis, tetapi juga untuk menjalankan inisiatif sosial dan ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Sea Limited, sebagai perusahaan induk Shopee, Garena, dan SeaMoney, melaporkan berbagai program keberlanjutan yang mencerminkan komitmennya terhadap pemberdayaan komunitas, literasi digital, inklusi keuangan, dan kolaborasi multipihak. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi inisiatif sosial-ekonomi Sea Limited terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dengan menggunakan pendekatan *qualitative content analysis* (QCA) terhadap Sea Sustainability Report 2020–2023. Seluruh narasi program dikodekan ke sembilan kategori SDGs yang relevan menggunakan NVivo, kemudian dianalisis melalui Matrix Coding Query berbasis kolom dan baris untuk melihat pola kontribusi antar-SDG serta dominasi SDGs dalam setiap tahun pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi terbesar Sea Limited berpusat pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), SDG 11 (Kota dan Permukiman Yang Berkelanjutan), serta SDG 17 (Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan). Analisis longitudinal mengungkap adanya evolusi strategis yang signifikan, fokus pada kesehatan dan pemulihan UMKM pada 2020, penguatan kesetaraan gender dan isu lingkungan pada 2021, pendekatan ekosistem melalui pendidikan digital, inklusi, dan kemitraan pada 2022, serta konsolidasi kemitraan multipihak pada 2023. Pola ini menunjukkan bahwa inisiatif sosial-ekonomi Sea Limited berkembang dari respons jangka pendek terhadap pandemi menuju strategi pembangunan digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dari perspektif Resource-Based View (RBV), temuan ini menunjukkan bahwa kapabilitas digital, modal sosial, dan kompetensi organisasi Sea Limited digunakan sebagai sumber daya strategis untuk menghasilkan nilai sosial dan ekonomi. Dengan demikian, inisiatif sosial-ekonomi perusahaan tidak hanya berkontribusi pada SDGs, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif perusahaan dalam ekosistem digital regional.

Kata Kunci: Sea Limited, analisis konten, SDGs, inisiatif sosial, inisiatif ekonomi, RBV

PENDAHULUAN

Transformasi digital global dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar pada aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya di berbagai negara. Ekosistem digital yang semakin berkembang, khususnya melalui platform teknologi dan layanan digital, tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Bocean et al., 2025). Perusahaan digital modern memiliki kapasitas untuk menjangkau kelompok marjinal, menyediakan akses informasi yang luas, memperkuat literasi digital, dan memfasilitasi pemberdayaan ekonomi. Hal ini menempatkan sektor digital sebagai katalisator penting dalam mendukung berbagai indikator pembangunan, terutama di kawasan Asia Tenggara dan Amerika Latin yang tengah mengalami percepatan adopsi teknologi.

Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh United Nations menekankan perlunya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Revinova, 2021). Dalam perspektif ini, perusahaan digital memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian SDGs karena jangkauannya yang luas dan kemampuannya beradaptasi terhadap kebutuhan masyarakat. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa platform e-commerce dan ekosistem digital dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek pembangunan, termasuk pemberdayaan UMKM, peningkatan literasi digital, dan pengurangan ketimpangan sosial (Wulfert, Woroch, Strobel, Schoormann, & Banh, 2024). Program-program tersebut mencerminkan bahwa platform digital telah bergerak melampaui fungsi komersial menuju dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas. Kontribusi tersebut sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa platform digital dapat meningkatkan daya saing UMKM melalui digitalisasi dan perluasan pasar (Dewi & Lusikooy, 2024).

Dalam konteks tersebut, Sea Limited merupakan salah satu perusahaan teknologi besar di kawasan Asia Tenggara dan Amerika Latin yang relevan untuk dianalisis. Sebagai induk perusahaan dari Shopee, Garena, dan SeaMoney, Sea Limited beroperasi dalam berbagai sektor strategis yang berdampak langsung pada masyarakat, seperti perdagangan digital, layanan keuangan berbasis teknologi, serta edukasi dan hiburan digital. Karakteristik perusahaan yang beroperasi lintas negara, basis pengguna yang luas, dan keterlibatan dalam berbagai program sosial-ekonomi menjadikannya contoh penting untuk memahami bagaimana perusahaan teknologi berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menyoroti perilaku konsumen, adopsi teknologi (Mukhammadkhon & Ciptagustia, 2025) dan memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas digital, peningkatan akses ekonomi, dan pemberdayaan komunitas sebagai bagian dari agenda pembangunan global (Baker & Le, 2023). Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi inisiatif sosial dan ekonomi platform digital terhadap SDGs. Penelitian secara sistematis memberikan perspektif bagaimana platform digital yang merupakan produk dari Sea Limited berkontribusi secara nyata terhadap SDGs melalui strategi sosial ekonomi.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada kontribusi inisiatif sosial dan ekonomi Sea Limited terhadap pencapaian SDGs berdasarkan Sea Sustainability Report tahun 2020–2023. Analisis ini memetakan berbagai program perusahaan yang berkaitan dengan sembilan tujuan SDGs yang muncul dalam laporan, yaitu SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), SDG 11 (Kota dan Permukiman Yang Berkelanjutan), SDG

13 (Penangan Perubahan Iklim), dan SDG 17 (Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan). Pendekatan berbasis bukti dokumenter resmi memungkinkan pemahaman yang lebih objektif mengenai prioritas strategis perusahaan, konsistensi implementasi, serta pola kontribusi pembangunan di tingkat global, regional, dan nasional.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dengan memperkaya literatur terkait peran sektor digital sebagai aktor pembangunan, serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan digital lainnya dalam merancang strategi sosial dan ekonomi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan kontribusi Sea Limited terhadap SDGs, tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai potensi sektor digital dalam mendukung transformasi sosial dan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Resource-Based View

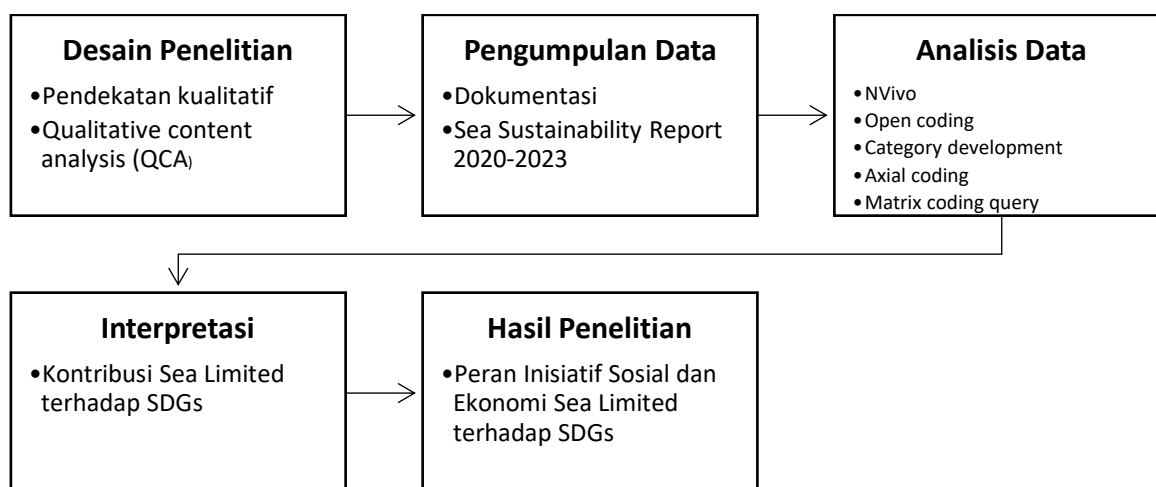
Resource-Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif organisasi bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam konteks perusahaan teknologi dan ekosistem digital, sumber daya tersebut tidak hanya berbentuk aset fisik, tetapi juga meliputi kapabilitas teknologi, pengetahuan digital, modal sosial, jejaring strategis, serta infrastruktur platform. Studi terkini menegaskan bahwa RBV sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana perusahaan digital mengembangkan kapabilitas inti untuk menciptakan nilai sosial dan ekonomi melalui inovasi dan pemanfaatan sumber daya intangible (Malhotra, Dandotiya, Shaiwalini, Khan, & Homechaudhuri, 2025; Mateus & Sarkar, 2024). Dengan demikian, RBV menjadi landasan teoritis penting untuk memahami bagaimana Sea Limited mengoptimalkan sumber daya digital, jaringan UMKM, dan komunitas pengguna untuk mendukung program keberlanjutan perusahaan.

RBV juga menekankan peran kapabilitas organisasi dalam mengonversi sumber daya menjadi nilai yang berdampak, termasuk pada dimensi sosial dan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan kapabilitas internal dan eksternal secara efektif cenderung memiliki dampak yang lebih besar terhadap tujuan sosial, seperti pemberdayaan masyarakat, literasi digital, inklusi keuangan, dan penguatan kapasitas komunitas. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan yang memadukan kemampuan teknologi dengan orientasi sosial dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap agenda keberlanjutan (Hashim, Taleb, & Faudzi, 2024; Taleb, Hashim, Ahmad, & Abu Bakar, 2025). Dalam konteks ini, inisiatif Sea Limited seperti pendidikan digital, pemberdayaan UMKM, dan akses ekonomi inklusif dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan kapabilitas strategis yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di wilayah operasionalnya.

Literatur mengenai RBV juga menyoroti peran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya lokal, modal sosial, dan jejaring komunitas sebagai pendorong nilai yang keberlanjutan. Pemanfaatan sumber daya berbasis komunitas (social resources) serta kemampuan adaptif seperti bricolage berkontribusi pada keberhasilan UMKM dalam lingkungan sumber daya terbatas (Kustiningsih, Nam, & Asy'ari, 2025). Temuan tersebut memperkuat argumen RBV bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan sumber daya lokal, digital, dan sosial dapat mendukung ketahanan dan kinerja berkelanjutan. Dalam konteks Sea Limited, pendekatan RBV membantu menjelaskan bagaimana perusahaan memanfaatkan teknologi, kemitraan strategis, jaringan pengguna, serta inisiatif sosial dan ekonomi untuk menciptakan dampak yang sejalan dengan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), dan SDG 17 (Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan). Dengan demikian, RBV menjadi kerangka teori yang kuat untuk memahami kontribusi strategis Sea Limited dalam pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode qualitative content analysis (QCA) untuk menganalisis dokumen Sea Sustainability Report tahun 2020–2023. Pendekatan QCA dipilih karena mampu mengungkap pola makna, struktur tema, dan kategori sosial-ekonomi dalam dokumen tekstual secara sistematis dan transparan. Analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti mengorganisasi data dokumen ke dalam kategori konseptual melalui proses pengodean yang iteratif dan berlapis (Lyhne, Thisted, & Bjerrum, 2025). Pendekatan ini relevan untuk mengkaji laporan keberlanjutan yang bersifat deskriptif dan naratif, sehingga dapat diidentifikasi kontribusi Sea Limited terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Gambar 1 menunjukkan alur metode penelitian menggunakan QCA yang meliputi desain penelitian, teknik pengumpulan data, proses analisis data, hingga proses interpretasi hasil.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian dengan QCA

Penelitian ini dilakukan secara desk research dengan menganalisis dokumen digital tanpa keterlibatan langsung dengan perusahaan. Kehadiran peneliti bersifat non-partisipatif, karena seluruh data bersumber dari laporan resmi dan publik. Dokumen analisis merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk penelitian kualitatif ketika peneliti tidak memiliki interaksi langsung dengan subjek penelitian (Morgan, 2022). Dengan demikian, posisi peneliti adalah sebagai pembaca kritis yang menafsirkan makna di balik narasi korporasi dalam laporan keberlanjutan.

Dalam konteks penelitian kualitatif ini, populasi dipahami sebagai seluruh dokumen keberlanjutan yang diterbitkan Sea Limited, sedangkan sampel merujuk pada dokumen yang dipilih secara purposive sampling karena relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari empat Sea Sustainability Report tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Teknik purposive sampling lazim digunakan dalam studi analisis dokumen karena memungkinkan peneliti memilih sumber yang paling relevan dan informatif (Morgan, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh, membaca, menandai, dan mengekstrak informasi dari laporan keberlanjutan Sea Limited. Setiap laporan dipilih berdasarkan tema inisiatif sosial dan ekonomi, seperti literasi digital, pemberdayaan UMKM, pemberdayaan komunitas, dan kesetaraan gender. Metode dokumentasi ini sesuai dengan panduan analisis dokumen kualitatif yang menekankan proses identifikasi, seleksi, dan interpretasi data secara sistematis (Morgan, 2022).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan NVivo dengan mengikuti langkah-langkah qualitative content analysis. Proses dimulai dengan open coding untuk mengidentifikasi unit makna dari teks laporan. Selanjutnya dilakukan kategori keberlanjutan dengan mengelompokkan kode berdasarkan sembilan SDGs yang relevan (SDG 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, dan 17). Langkah berikutnya adalah axial coding, yaitu menghubungkan kategori dengan konteks implementasi setiap tahun laporan. Prosedur ini mengikuti prinsip analisis isi reflektif, yang menekankan reflektivitas peneliti dalam menyusun kategori secara dinamis dan berbasis interpretasi ilmiah (Nicmanis, 2024).

Setelah seluruh proses coding selesai, peneliti menjalankan Matrix Coding Query untuk melihat hubungan antara tahun laporan dan SDGs. Matrix Coding Query pada NVivo digunakan untuk memetakan hubungan antara kategori (nodes) dan unit analisis (cases). Dalam penelitian ini, Matrix Coding Query digunakan untuk melihat keterkaitan antara tahun laporan (2020–2023) sebagai cases dengan kategori SDGs (SDG 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 17) sebagai nodes. Hasilnya berupa tabel matriks yang menunjukkan frekuensi kemunculan atau keterhubungan antara kasus dan kategori yang dianalisis. Hasil Matrix

Coding Query ini digunakan untuk menilai konsistensi prioritas sosial dan ekonomi Sea Limited dalam kurun waktu 2020–2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap Sea Sustainability Report tahun 2020–2023 dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana Sea Limited membangun kontribusi sosial dan ekonomi melalui berbagai inisiatif yang selaras dengan prioritas Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui proses qualitative content analysis yang dilakukan menggunakan NVivo, seluruh narasi tentang program sosial, ekonomi, pendidikan digital, pemberdayaan UMKM, serta kemitraan strategis dipetakan ke dalam kategori SDGs yang relevan. Setiap laporan tahunan dianalisis secara terpisah maupun komparatif untuk melihat pola konsistensi, pergeseran fokus, serta intensitas kontribusi pada masing-masing indikator SDGs. Pendekatan ini memungkinkan pembacaan longitudinal yang tidak hanya menggambarkan jenis inisiatif yang dilakukan perusahaan, tetapi juga bagaimana arah strategi keberlanjutannya berkembang dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Hasil Matrix Coding Query Keterkaitan Inisiatif Sosial-Ekonomi Sea Limited dengan SDGs Tahun 2020–2023

No.	SDGs	A : Case 2020	B : Case 2021	C : Case 2022	D : Case 2023
1	SDG_3(Kehidupan Sehat dan Sejahtera)	2,37%	0%	0%	0%
2	SDG_4(Pendidikan Berkualitas)	15,84%	13,73%	15,77%	16,59%
3	SDG_5(Kesetaraan Gender)	0%	21,27%	16,73%	7,85%
4	SDG_7(Energi Bersih dan Terjangkau)	0%	11,73%	7,63%	14,66%
5	SDG_8(Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)	37,03%	17%	15,04%	7,4%
6	SDG_10(Berkurangnya Kesenjangan)	2,51%	1,6%	5,75%	6,22%
7	SDG_11(Kota dan Permukiman Yang Berkelanjutan)	16,31%	6,24%	5,62%	6,22%

No.	SDGs	A : Case 2020	B : Case 2021	C : Case 2022	D : Case 2023
8	SDG_13(Penanganan Perubahan Iklim)	0%	14,88%	7,63%	8,54%
9	SDG_17(Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan)	25,95%	13,55%	25,83%	32,53%

Hasil Matrix Coding Query menunjukkan dinamika kontribusi sosial dan ekonomi Sea Limited terhadap SDGs selama empat tahun pelaporan (Tabel 1). Secara umum, selama 2020–2023, kontribusi terbesar perusahaan terlihat pada kategori SDG 17 (Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Ketiga kategori ini konsisten muncul dalam berbagai program sosial dan ekonomi yang berfokus pada literasi digital, pemberdayaan UMKM, pengembangan kapasitas komunitas, dan kolaborasi multipihak. Pola ini mengindikasikan bahwa Sea Limited memprioritaskan penguatan ekosistem ekonomi digital melalui peningkatan kompetensi dan kolaborasi regional. Selain itu, SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan) dan SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) juga muncul secara konsisten setiap tahun, meskipun dengan intensitas yang lebih fluktuatif. Kemunculan berulang kedua kategori ini menunjukkan bahwa Sea Limited tidak hanya fokus pada peningkatan kapasitas digital, tetapi juga pada perluasan akses dan pemerataan manfaat ekonomi di wilayah operasionalnya. Program seperti digitalisasi desa, peningkatan akses logistik di daerah marginal, dukungan terhadap komunitas rentan, serta pengembangan infrastruktur layanan berbasis teknologi memberikan kontribusi pada upaya pengurangan kesenjangan dan penguatan komunitas perkotaan maupun pedesaan. Konsistensi kontribusi pada SDG 10 dan SDG 11 mengindikasikan bahwa strategi sosial-ekonomi Sea Limited tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas UMKM, tetapi juga pada pemerataan manfaat pembangunan digital secara inklusif dan berkelanjutan.

Kontribusi terhadap SDG 4 mencatat persentase yang relatif stabil dan tinggi (13,73%–16,59%). Hal ini mencerminkan komitmen Sea Limited dalam membangun pendidikan digital melalui program pelatihan UMKM, digital upskilling, sertifikasi kompetensi, dan materi edukasi di platform Shopee. Dominasi SDG 4 sejalan dengan karakter perusahaan berbasis teknologi yang mengandalkan peningkatan literasi digital masyarakat sebagai fondasi operasional ekosistem bisnisnya. Dari perspektif RBV, kemampuan Sea Limited dalam mengembangkan pendidikan digital menunjukkan penguatan human capital dan knowledge-based resources, yang menjadi sumber daya intangible penting untuk mendukung keunggulan kompetitif jangka panjang.

SDG 8 merupakan kontribusi tertinggi pada tahun 2020 (37,03%), yang kemudian menurun di tahun-tahun berikutnya. Pada awal pandemi, Sea Limited mengarahkan fokus pada stabilisasi pendapatan UMKM melalui insentif transaksi, logistik bersubsidi, dan pengurangan biaya operasional. Hal ini menjelaskan tingginya kontribusi SDG 8 di tahun 2020. Namun pada 2022–2023, fokus perusahaan bergeser menuju penguatan literasi digital, pemerataan akses ekonomi, dan kolaborasi jangka panjang sehingga persentase SDG 8 menurun dan menjadi lebih seimbang dengan kategori SDG lain. Pergeseran ini mencerminkan evolusi strategi perusahaan dari short-term economic rescue menuju long-term development capabilities.

Kontribusi terhadap SDG 17 merupakan yang paling konsisten, dengan persentase tertinggi pada tahun 2023 (32,53%). Sea Limited meningkatkan kerja sama dengan pemerintah, komunitas lokal, lembaga swasta, perguruan tinggi, serta organisasi non-profit untuk memperluas cakupan program keberlanjutan. Kemitraan seperti Village Development Program, program digitalisasi pesantren, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan menunjukkan bahwa Sea Limited memanfaatkan modal sosial (social capital) sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan RBV, kemitraan multipihak merupakan bentuk pemanfaatan relational resources, yang memungkinkan perusahaan memperkuat dampak ekonomi dan sosial di kawasan tempat mereka beroperasi.

Kontribusi SDG 5 (Kesetaraan Gender) meningkat tajam pada 2021 (21,27%) dan tetap signifikan pada 2022 (16,73%). Temuan ini sejalan dengan berbagai inisiatif pemberdayaan perempuan, seperti program SheMeansBusiness, edukasi perempuan pelaku UMKM, dan pelatihan kewirausahaan digital yang difokuskan pada perempuan. Sementara itu, kontribusi SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan) menunjukkan tren meningkat dari 2020 ke 2023. Inisiatif seperti digitalisasi desa, akses logistik daerah marginal, program dukungan bagi komunitas rentan, serta inklusi keuangan melalui SeaMoney merupakan faktor pendorong peningkatan SDG 10. Hal ini menggambarkan orientasi Sea Limited dalam memperluas akses ekonomi digital secara inklusif, yang secara teoretis mencerminkan pemanfaatan social capabilities dalam RBV.

Kontribusi SDG 7 dan SDG 13 tampak mulai meningkat pada 2021–2023. SDG 13 meningkat dari 0% (2020) menjadi 14,88% (2021) dan stabil di kisaran 7%–8%. SDG 7 naik dari 0% (2020) menjadi 14,66% (2023). Peningkatan ini terkait dengan komitmen perusahaan terhadap efisiensi energi, penggunaan pusat data rendah karbon, pemantauan emisi, serta upaya mitigasi perubahan iklim. Walaupun kontribusi terhadap SDGs lingkungan bukan prioritas utama Sea Limited, tren peningkatan ini menunjukkan arah kebijakan menuju tata kelola lingkungan yang lebih matang.

Tabel 2. Hasil Matrix Coding Query Berdasarkan Baris: Distribusi Kontribusi SDGs dalam Setiap Laporan Tahun 2020–2023

No.	SDGs	A : Case 2020	B : Case 2021	C : Case 2022	D : Case 2023
1	SDG_3(Kehidupan Sehat dan Sejahtera)	100%	0%	0%	0%
2	SDG_4(Pendidikan Berkualitas)	24,2%	16,31%	38,34%	21,15%
3	SDG_5(Kesetaraan Gender)	0%	33,26%	53,57%	13,17%
4	SDG_7(Energi Bersih dan Terjangkau)	0%	27,22%	36,26%	36,52%
5	SDG_8(Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)	46,07%	16,45%	29,8%	7,68%
6	SDG_10(Berkurangnya Kesenjangan)	13,88%	6,86%	50,56%	28,71%
7	SDG_11(Kota dan Permukiman Yang Berkelanjutan)	46,2%	13,74%	25,35%	14,72%
8	SDG_13(Penanganan Perubahan Iklim)	0%	37,51%	39,38%	23,11%
9	SDG_17(Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan)	24,77%	10,06%	39,26%	25,92%

Selain melihat distribusi kontribusi SDG secara komparatif antar-tahun, analisis juga dilakukan dengan pendekatan sebaliknya, yaitu memeriksa bagaimana setiap laporan tahunan menekankan prioritas SDGs melalui Matrix Coding Query berbasis baris (Tabel 2). Hasil Matrix Coding Query berbasis baris memberikan perspektif terbalik dibandingkan analisis kolom sebelumnya, karena menampilkan dominasi masing-masing SDG dalam setiap laporan tahunan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi fokus tematik Sea Limited pada masing-masing tahun pelaporan, sekaligus menunjukkan bagaimana prioritas perusahaan bergeser sesuai konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan pada periode yang bersangkutan. Distribusi ini memperlihatkan intensitas keterkaitan setiap laporan dengan kategori SDG tertentu, sehingga dapat

diinterpretasikan arah penekanan program keberlanjutan Sea Limited secara lebih mendalam.

Pada tahun 2020, distribusi tertinggi terdapat pada SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) sebesar 100%, yang menunjukkan penekanan kuat pada isu kesehatan sebagai respons langsung terhadap pandemi COVID-19. Selain itu, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) memiliki kontribusi signifikan, masing-masing sebesar 46,07% dan 46,2%. Hal ini mencerminkan fokus Sea Limited dalam menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi UMKM dan memastikan stabilitas sistem logistik di tengah pembatasan mobilitas. Kombinasi ini menggambarkan orientasi perusahaan pada stabilisasi sistem ekonomi dan kesehatan masyarakat sebagai prioritas di masa krisis global.

Tahun 2021 menunjukkan pola yang lebih beragam, dengan kontribusi tertinggi pada SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim) sebesar 37,51%, diikuti SDG 5 (Kesetaraan Gender) sebesar 33,26% dan SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) sebesar 27,22%. Ini menandakan pergeseran fokus perusahaan dari respons pandemi menuju penguatan komitmen terhadap isu lingkungan dan kesetaraan gender. Di tahun ini, Sea Limited memperluas inisiatif efisiensi energi, pelaporan emisi, serta program pemberdayaan perempuan pelaku UMKM. Peningkatan kontribusi SDG lingkungan juga mengindikasikan adaptasi arah strategi perusahaan mengikuti agenda global transisi energi dan climate action.

Pada 2022, pola distribusi semakin mengarah pada program pembangunan kapasitas dan kolaborasi multipihak. Kontribusi terbesar terdapat pada SDG 5 (53,57%), SDG 10 (50,56%), SDG 13 (39,38%), SDG 17 (39,26%), dan SDG 4 (38,34%). Dominasi lima SDG ini menunjukkan bahwa Sea Limited menempatkan perhatian kuat pada pemberdayaan perempuan, Berkurangnya Kesenjangan, pendidikan digital, kemitraan strategis, serta isu lingkungan. Sinergi antara SDGs ini menandakan bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan inisiatif tunggal, tetapi mengembangkan program berbasis ekosistem yang mencakup inklusi sosial, literasi digital, dan keberlanjutan lingkungan secara menyeluruh.

Tahun 2023 memperlihatkan pola yang lebih konsisten dan terfokus: paket kontribusi tertinggi muncul pada SDG 7 (36,52%), SDG 17 (25,92%), SDG 10 (28,71%), dan SDG 13 (23,11%). Ini menunjukkan penguatan strategis Sea Limited pada aspek energi bersih, kemitraan, inklusi ekonomi, dan aksi iklim. Kenaikan signifikan SDG 7 dibanding tahun-tahun awal mencerminkan komitmen perusahaan dalam memperluas program efisiensi energi dan penerapan praktik ramah lingkungan dalam operasi pusat data dan logistik. SDG 17 yang tetap kuat mengonfirmasi bahwa pada tahap ini perusahaan menempatkan kemitraan multipihak sebagai fondasi ekspansi dampak sosial dan ekonomi regional.

Secara longitudinal, hasil analisis menunjukkan adanya perubahan prioritas yang jelas dalam strategi keberlanjutan Sea Limited selama periode 2020–2023. Pada tahun 2020, perusahaan menempatkan fokus utama pada SDG 8, terutama melalui berbagai program pemulihan ekonomi bagi UMKM pada masa pandemi. Memasuki tahun 2021, perhatian perusahaan bergeser pada isu kesetaraan gender (SDG 5) dan perubahan iklim (SDG 13), seiring meningkatnya kebutuhan untuk memperkuat ketahanan sosial dan komitmen lingkungan di tengah pemulihan ekonomi kawasan. Tahun 2022 memperlihatkan pola kontribusi yang lebih seimbang, dengan dominasi pada SDG 4, SDG 5, dan SDG 17, yang menandai penguatan pendidikan digital, pemberdayaan perempuan, dan pengembangan kemitraan multipihak. Sementara itu, pada tahun 2023, SDG 17 menjadi fokus paling menonjol, mencerminkan hilirisasi strategi kolaboratif Sea Limited yang semakin matang dan strategis. Secara keseluruhan, pergeseran prioritas ini menggambarkan transisi perusahaan dari respons jangka pendek selama pandemi menuju pembangunan ekosistem digital berkelanjutan yang lebih sistemik, terintegrasi, dan berorientasi jangka panjang.

Temuan longitudinal ini memperkuat relevansi Resource-Based View (RBV) sebagai lensa teoretis untuk memahami strategi keberlanjutan Sea Limited. Inisiatif sosial dan ekonomi perusahaan mencerminkan pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru, seperti kapabilitas digital melalui platform Shopee, kapabilitas organisasi melalui pelatihan dan literasi digital, serta modal sosial melalui kemitraan dengan pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan sektor swasta. Selain itu, Sea Limited juga memperkuat kapabilitas berbasis komunitas, terutama melalui pemberdayaan UMKM, perempuan, dan kelompok rentan di wilayah operasionalnya. Pola kontribusi SDGs yang teridentifikasi menunjukkan bagaimana perusahaan mengonversi digital capabilities, human capital, dan relational resources menjadi dampak sosial dan ekonomi yang signifikan serta sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi keberlanjutan Sea Limited tidak dapat dipahami sekadar sebagai tindakan filantropis, melainkan sebagai implementasi strategis dari pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai berkelanjutan yang memperkuat posisi perusahaan dalam ekosistem digital regional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sea Limited memainkan peran penting dalam kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui berbagai inisiatif sosial dan ekonomi yang dilaksanakan sepanjang 2020–2023. Berdasarkan analisis qualitative content analysis menggunakan NVivo melalui dua pendekatan Matrix Coding Query (column-based dan row-based), terlihat bahwa kontribusi perusahaan berpusat pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), SDG 11 (Kota

dan Permukiman Yang Berkelanjutan), serta SDG 17 (Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan). Informasi tersebut menggambarkan bahwa Sea Limited secara konsisten memprioritaskan peningkatan kapasitas digital, pemberdayaan UMKM, perluasan akses ekonomi, serta penguatan kerja sama multipihak sebagai fondasi utama strategi keberlanjutannya.

Hasil longitudinal mengungkap adanya perubahan orientasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 2020 didominasi oleh upaya menjaga kesehatan masyarakat dan pemulihan ekonomi UMKM di masa pandemi. Tahun 2021 menandai pergeseran fokus menuju isu kesetaraan gender dan lingkungan. Tahun 2022 menunjukkan pendekatan yang lebih ekosistemik melalui penguatan pendidikan digital, inklusi sosial, dan kemitraan strategis. Sementara itu, tahun 2023 menggambarkan konsolidasi peran Sea Limited dalam memperkuat jejaring kolaboratif melalui SDG 17 sebagai prioritas utama. Evolusi ini menegaskan bahwa kontribusi sosial-ekonomi perusahaan berkembang dari tindakan responsif jangka pendek menuju strategi pembangunan jangka panjang yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dari perspektif Resource-Based View (RBV), temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kapabilitas digital, modal sosial, dan kompetensi organisasi yang dimiliki Sea Limited menjadi sumber daya strategis yang memungkinkan perusahaan menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Inisiatif perusahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif Sea Limited melalui pengembangan digital capabilities, human capital, dan relational resources. Dengan demikian, praktik keberlanjutan Sea Limited mencerminkan integrasi antara tujuan bisnis dan tujuan pembangunan global.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar kajian mendatang memperluas ruang lingkup analisis dengan membandingkan Sea Limited dengan perusahaan teknologi regional lainnya untuk melihat pola keberlanjutan lintas industri. Penelitian selanjutnya juga dapat mengintegrasikan analisis kualitatif dan kuantitatif, termasuk eksplorasi metrik ESG atau dampak ekonomi terukur, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi sektor digital terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kajian mendalam terhadap pengalaman komunitas penerima manfaat dapat memberikan perspektif yang lebih kaya mengenai efektivitas program sosial dan ekonomi yang dijalankan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Baker, P. R., & Le, L. (2023). *Promoting Sustainable Development Through Digital Trade and Digital Trade Policies* (ARTNeT Working Paper Series, 229). Bangkok.

- Bocean, C. G., Scrioșteanu, A., Gîrboveanu, S., Mitrache, M., Băloi, I.-C., Budică-Iacob, A. F., & Criveanu, M. M. (2025). The Impact of E-Commerce on Sustainable Development Goals and Economic Growth: A Multidimensional Approach in EU Countries. *Systems*, 13(7), 560. <https://doi.org/10.3390/systems13070560>
- Dewi, G. D. P., & Lusikooy, A. E. (2024). E-commerce Transformation in Indonesia: Innovation and Creative Destruction. *Nation State: Journal of International Studies*, 6(2), 117–138. <https://doi.org/10.24076/nsjis.v6i2.1304>
- Hashim, N., Taleb, T. S. T., & Faudzi, M. S. M. (2024). Entrepreneurial bricolage and micro-business performance: A moderated mediation of innovation capability and digital marketing capabilities. *Journal of Strategic Marketing*, 32(8), 1274–1289. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2023.2216203>
- Kustiningsih, N., Nam, L. H., & Asy'ari, V. (2025). HARNESSING ENTREPRENEURIAL BRICOLAGE FOR MSME'S SUCCESS: INNOVATION AND ADAPTATION AT TANJUNG PENYU BEACH. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 27(1), 33–42. <https://doi.org/10.9744/jmk.27.1.33-42>
- Lyhne, C. N., Thisted, J., & Bjerrum, M. (2025). Qualitative content analysis–framing the analytical process of inductive content analysis to develop a sound study design. *Quality & Quantity*, 59(6), 5329–5349. <https://doi.org/10.1007/s11135-025-02220-9>
- Malhotra, G., Dandotiya, G., Shaiwalini, S., Khan, A., & Homechaudhuri, S. (2025). Benchmarking for organisational competitiveness: a resource-based view perspective. *Benchmarking: An International Journal*, 32(3), 943–964. <https://doi.org/10.1108/BIJ-09-2023-0668>
- Mateus, S., & Sarkar, S. (2024). Bricolage – a systematic review, conceptualization, and research agenda. *Entrepreneurship & Regional Development*, 36(7–8), 833–854. <https://doi.org/10.1080/08985626.2024.2303426>
- Morgan, H. (2022). Conducting a Qualitative Document Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5044>
- Mukhammadkhon, S., & Ciptagustia, A. (2025). Exploring Sustainable Practices in E-Commerce: Unlocking Competitive Advantage for Modern Enterprises in the Evolving Digital Era. *The Eastasouth Management and Business*, 3(03), 618–635. <https://doi.org/10.58812/esmb.v3i03.561>
- Nicmanis, M. (2024). Reflexive Content Analysis: An Approach to Qualitative Data Analysis, Reduction, and Description. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241236603>

- Revinova, S. (2021). E-commerce Effects for The Sustainable Development Goals. *SHS Web of Conferences*, 114. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202111401013>
- Taleb, T. S. T., Hashim, N., Ahmad, S., & Abu Bakar, L. J. (2025). Human capital and micro-business performance: the effective roles of bricolage and technology adoption in times of crises. *European Journal of Innovation Management*, 28(8), 3747–3770. <https://doi.org/10.1108/EJIM-03-2024-0262>
- Wulfert, T., Woroch, R., Strobel, G., Schoormann, T., & Banh, L. (2024). E-commerce ecosystems as catalysts for sustainability: A multi-case analysis. *Electronic Markets*, 34(1), 58. <https://doi.org/10.1007/s12525-024-00733-z>